

PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI PADA KELAS VII

Samiyatun
e-mail: samiyatunmpd@gmail.com
SMPN 3 Muara Bungo

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini ada yaitu, Bagaimanakah Penerapan media audio visual dalam pembelajaran menulis puisi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan media audio visual dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Muara Bungo. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu tahap siklus I dan tahap siklus II. Subjek penelitian ini adalah Kemampuan Menulis Puisi menggunakan teknik objek langsung. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik tes berupa hasil Kemampuan Menulis Puisi dan teknik nontes berupa data perilaku siswa dari hasil observasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Teknik tersebut dianalisis dengan membandingkan hasil tes dan nontes siklus I dan siklus II. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan Kemampuan Menulis Puisi menggunakan media audio visual. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 72,79. Nilai rata-rata siswa pada siklus II sebesar 76,89. Sedangkan persentase ketuntasan siklus I sebesar 68,97% dan siklus II sebesar 79,31 ini artinya penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya karena sudah mencapai ketuntasan sebesar 75%. Perubahan tingkah laku siswa juga menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis menyarankan agar guru menggunakan berbagai macam media untuk kemajuan pembelajaran nantinya.

Kata Kunci: Media, Audio Visual, Menulis Puisi

Abstract

The problem in this research is, How is the application of audio-visual media in learning to write poetry. The purpose of this study was to determine the application of audio-visual media in learning to write poetry in seventh grade students of SMP Negeri 3 Muara Bungo. This research was carried out in two stages, namely the first cycle stage and the second cycle stage. The subject of this research is the ability to write poetry using direct object technique. Data collection in this study used test and non-test techniques. The test technique is in the form of the results of the ability to write poetry and the non-test technique is in the form of student behavior data from the results of observations. This study uses quantitative data analysis techniques. The technique was analyzed by comparing the results of the test and non-test cycle I and cycle II. The results of this study indicate an increase in the ability to write poetry using audio-visual media. The average value in the first cycle is 72.79. The average value of students in the second cycle is 76.89. While the percentage of completeness in the first cycle was 68.97% and the second cycle was 79.31, this means that this study was not continued to the next cycle because it had reached 75% completeness. Changes in student behavior are also for the better. Based on the results of these studies, the authors suggest that teachers use a variety of media for the progress of learning later.

Keywords: Media, Audio Visual, Writing Poetry

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong usaha-usaha pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar-mengajar (Mulyani & Haliza, 2021). Guru dituntut agar mampu menggunakan media pembelajaran, seperti; media audio, media visual, dan media audio visual (Susilo, 2020). Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan dalam rangka meningkatkan kemampuan berbahasa murid. Pembelajaran Bahasa Indonesia menyangkut kemampuan keterampilan berbahasa meliputi 4 aspek, yaitu aspek menyimak, aspek berbicara, aspek membaca, dan aspek menulis. Menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa, tulisan seseorang secara tidak langsung akan mencerminkan bahasanya, dengan kata lain tulisan seseorang akan mencerminkan pikirannya (Supriatini, 2017).

Pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting diberikan kepada murid, karena bahasa merupakan salah satu kemampuan terpenting manusia yang memungkinkan ia unggul atas makhluk-makhluk lain ciptaan Tuhan dimuka bumi (Revita et al., 2020). Bahasa memiliki peranan yang sangat penting sebagai alat komunikasi yang digunakan seseorang dalam pergaulannya atau hubungannya dengan orang lain, baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah. Kemampuan berbahasa sangat menentukan perkembangan anak pada aspek-aspek lainnya, seperti perkembangan emosi, tingkah laku dan social (Azizah, 2020).

Menurut (Tarigan, 2008) Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Selain itu, kegiatan menulis membuat seseorang secara tidak langsung akan membiarkan ide-idenya mengalir, menulis juga sebagai sarana melepaskan beban dan menyampaikan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Menurut (Aminuddin, n.d.), kata puisi berasal dari Bahasa Yunani *pocima* „membuat“ atau proses „pembuatan. Puisi di artikan „membuat“ dan „pembuatan“ karena lewat puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah.

Sejalan dengan itu (Aminuddin, n.d.), mengungkapkan bahwa „Puisi adalah salah satu cabang sastra yang mengungkapkan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahkan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna yang menggambarkan gagasan pelukisnya. Media pembelajaran merupakan perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, agar memudahkan guru dalam penyampaian materi pembelajaran. (Taseman, 2020), mendefinisikan bahwa media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengar dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan.

Adanya unsur audio memungkinkan peserta didik untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan menciptakan kesan belajar melalui bentuk visualisasi. (Sugiyanto et al., 2018) media video adalah merupakan rangkaian gambar elektronik yang disertai oleh unsur suara audio juga mempunyai unsur gambar yang dituangkan melalui pita video (video tape). Pembelajaran menulis puisi diberikan di sekolah-sekolah, baik di SMA maupun di SMP. Menulis puisi di kalangan siswa biasanya dianggap sebagai suatu hal yang rumit dan membingungkan. Puisi berbeda dengan novel, drama, maupun cerita pendek.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kemampuan berbahasa Indonesia yang masih rendah atau dibawah rata-rata pada siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Muara Bungo Provinsi Jambi, khususnya kemampuan menulis puisi. Berdasarkan hasil pembelajaran yang dilakukan guru, lebih dari 50% siswa mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 70. Selain itu, siswa menganggap menulis masih menjadi sesuatu yang rumit dan membingungkan sehingga sulit menentukan objek tulisan

Berdasarkan dari hasil observasi dapat dilihat dari tabel di bawah ini Peneliti mendapatkan data hasil belajar siswa kelas VII pelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 1 Presentase hasil belajar siswa kelas VII A

No.	Nilai Siswa	Keterangan	Persentase Hasil Belajar
1.	\geq KKM (70)	Tuntas	48,28%
2.	\leq KKM (70)	Tidak Tuntas	51,72%

Berdasarkan tabel 1, Hasil Ulangan Harian, terhadap 29 orang siswa kelas VIIA menunjukkan persentase ketuntasan yang diperoleh hanya 48,28% dan sisanya masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan menulis puisi. Peneliti menggunakan media audio visual, khususnya lagu dalam bentuk instrumental sebagai salah satu cara untuk membangkitkan motivasi siswa agar menyukai pembelajaran menulis puisi sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi.

Metode

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) . Penelitian Tindakan Kelas atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan *Classroom Action Research (CAR)*. Tujuan penelitian tindakan kelas terkait erat dengan keinginan seseorang untuk meningkatkan dan atau memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. dengan kajian berdaur ulang yang terdiri dari empat tahapan yaitu lebih jelasnya digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1 Alur Penelitian Tindakan Kelas
((Agnesta et al., 2018))

Berdasarkan alur di atas maka hal pertama yang harus dilakukan adalah merencanakan proses belajar mengajar, melakukan tindakan pembelajaran, mengamati tindakan yang dilakukan, dan terakhir adalah merefleksikan hasil pembelajaran sehingga dapat melakukan perencanaan yang lebih matang. Tempat Pelaksanaan Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMPN 3 Muara Bungo Provinsi Jambi Pada kelas VII A. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022.

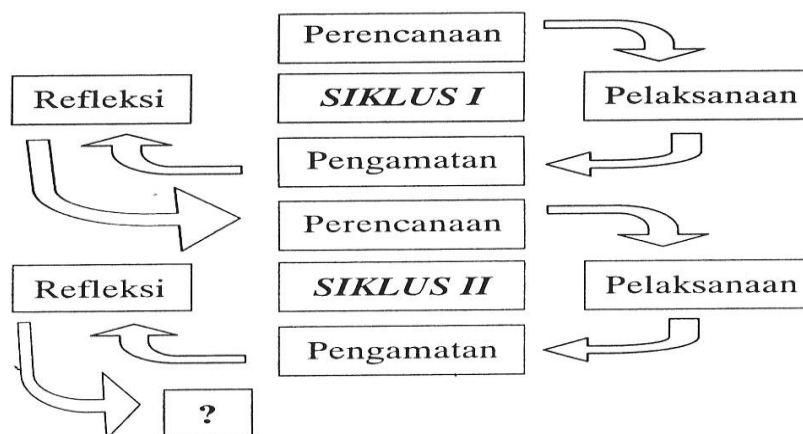
Subjek penelitian adalah kelas VII A SMPN 3 Muara Bungo Provinsi Jambi dengan jumlah siswa sebanyak 29 siswa.

Tabel 2 Jumlah Subjek Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa	
	Laki-laki	Perempuan
V	11	18

Peneliti mengambil subjek penelitian tersebut dikarenakan kelas VII A SMPN 3 Muara Bungo Provinsi Jambi mengalami permasalahan mengenai hasil belajar Bahasa Indonesia yang cukup rendah terutama pada materi menulis puisi. Adapun objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis puisi.

Samiyatun | Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Pada Kelas VII
Siklus dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2 Siklus PTK Model Kemmis dan Mc Tagart (Arikunto, 2013)

1. Perencanaan, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian berupa soal-soal tes dengan materi pesawat sederhana serta perangkat pembelajaran, yaitu Silabus dan RPP yang dibuat dalam setiap pertemuan
2. Pelaksanaan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil pembelajaran
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.

Pengumpulan data, yakni dengan memberikan tes/evaluasi hasil belajar untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa pada setiap akhir siklus. Tes dibuat dengan mengacu pada kompetensi dasar yang ingin dicapai. Data hasil nontes ini digunakan Data Kualitatif. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika ada peningkatan hasil belajar siswa sesuai dengan taraf minimal yang ditentukan, yaitu 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran telah mencapai nilai KKM sebesar 70. Keberhasilan penelitian juga dilihat dari proses peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, meliputi peningkatan aktivitas belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Teknik Analisis Data PTK adalah suatu metode penelitian yang berkaitan dengan segala bentuk informasi dengan kondisi, proses, dan keterlaksanaan pembelajaran, dan juga hasil belajar yang didapatkan oleh siswa. Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data aspek guru dan aspek siswa. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam Latri (2004:20), yang terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu : (1) mereduksi data, (2) menyajikan data, (3) menarik kesimpulan dan verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

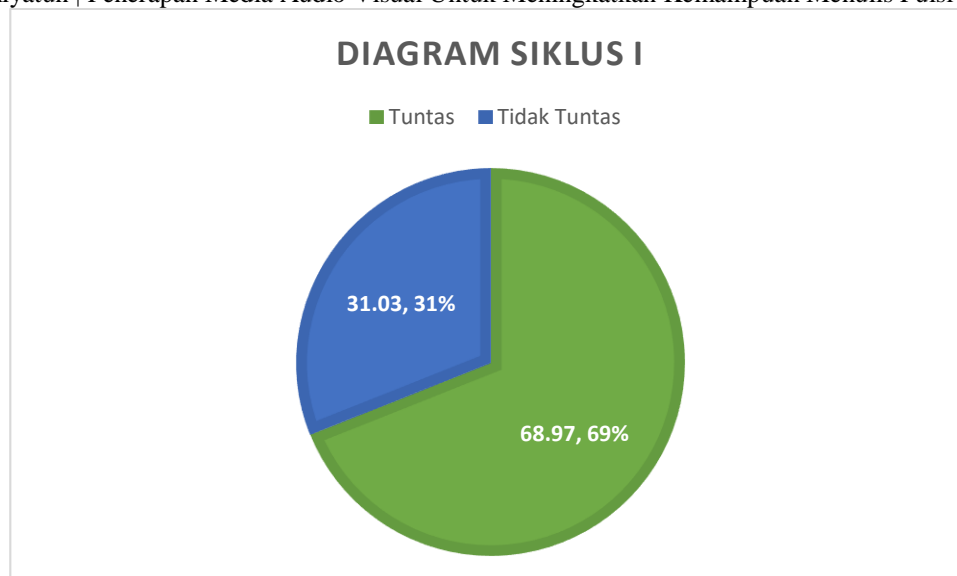
Penelitian ini dilakukan di kelas VIIA SMPN 3 Muara Bungo Provinsi Jambi. Selain ruangan yang menunjang proses belajar, sekolah ini juga memiliki Mushola dimana siswa-siswi melaksanakan sholat Dhuha setiap pagi juga sholat dzuhur berjamaah yang selalu rutin dilaksanakan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIIA SMPN 3 Muara Bungo yang berjumlah 29 orang, dengan siswa laki-laki berjumlah 11 orang dan siswa perempuan berjumlah 18 orang.

Siklus I dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Dua kali pertemuan untuk kegiatan pembelajaran berlangsung dengan mengadakan pengamatan yang menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan, dan satu kali pertemuan untuk tes evaluasi siklus I.

Tabel 3 Berikut Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	AR	L	74	√	
2	AA	P	54		√
3	AWL	L	70	√	
4	ADH	P	59		√
5	BCM	L	62		√
6	BA	P	70	√	
7	BAP	P	73		√
8	CDA	L	74	√	
9	DS	L	54		√
10	DAM	L	70	√	
11	DA	L	59		√
12	DIP	P	62		√
13	FI	L	70	√	
14	FL	P	73	√	
15	FJP	L	74	√	
16	FMA	P	54		√
17	FAK	P	57		√
18	GGs	P	72	√	
19	HSP	P	60		√
20	JA	P	59		√
21	KAP	P	72	√	
22	KES	P	70	√	
23	LAD	P	82	√	
24	LH	P	74	√	
25	MAP	L	54		√
26	MIA	L	57		√
27	NA	P	72	√	
28	QA	P	60		√
29	RH	P	59		√
	AR		1900	13	16
	AA		65.51724		
	AWL			48.28	51.72

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil pada siklus I didapatkan persentase 68,97% yang tuntas dan 31,03 tidak tuntas, mengacu dari indikator keberhasilan yaitu 75% penelitian pada siklus I belum berhasil dan akan dilanjutkan ke siklus II. Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa siklus I pada grafik yaitu dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 3 Diagram Persentase Hasil Pengamatan Siklus I

Refleksi Siklus I

Pembelajaran menulis puisi pada siklus I merupakan gaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan media audio visual. Namun masih banyak permasalahan-permasalahan yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung dan menyebabkan hasil belajar siswa kurang maksimal. Dari data tes diperoleh data bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMPN Muara Bungo pada siklus I belum mencapai nilai ketuntasan belajar sebesar 75%. Sebanyak 20 siswa yang tuntas dan 9 siswa masuk kategori tidak tuntas. Tapi hasil tersebut belum memenuhi target yang diharapkan peneliti, yaitu rata-rata sebesar 75,0. Jadi masih harus diperbaiki lagi agar menjadi lebih baik kedepannya. Permasalahan ini disebabkan beberapa hal diantaranya belum mampu mengoperasikan media audio visual dan siswa kurang mengetahui cara menulis puisi yang baik. Hal ini disebabkan sebagai berikut.

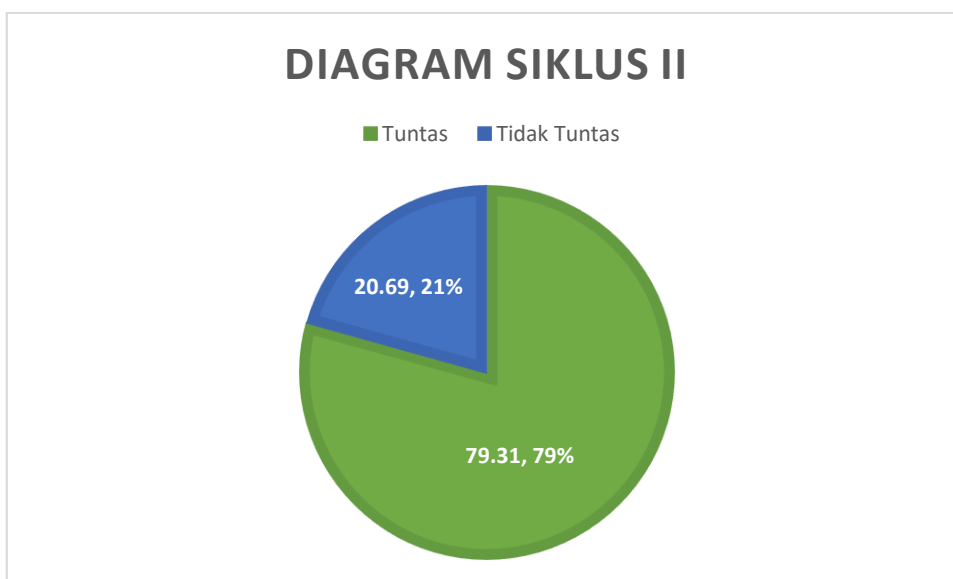
- 1) Pada awal pembelajaran siswa banyak yang tidak aktif.
- 2) Beberapa siswa enggan bertanya.
- 3) Tidak adanya buku panduan sebagai pegangan siswa.
- 4) Pada saat proses pembelajaran banyak yang lebih fokus ke arah lain dan kurang memperhatikan guru saat menerangkan.

Tabel 4 Berikut Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	AR	L	82	√	
2	AA	P	70		√
3	AWL	L	78	√	
4	ADH	P	68		√
5	BCM	L	80	√	
6	BA	P	76	√	
7	BAP	P	74	√	
8	CDA	L	78	√	
9	DS	L	68		√
10	DAM	L	82	√	
11	DA	L	74	√	

12	DIP	P	75	√	
13	FI	L	81	√	
14	FL	P	78	√	
15	FJP	L	85	√	
16	FMA	P	78	√	
17	FAK	P	72		√
18	GGs	P	83	√	
19	HSP	P	77	√	
20	JA	P	65		√
21	KAP	P	80	√	
22	KES	P	78	√	
23	LAD	P	90	√	
24	LH	P	84	√	
25	MAP	L	74	√	
26	MIA	L	68		√
27	NA	P	80	√	
28	QA	P	79	√	
29	RH	P	73	√	
Jumlah			2230	23	6
Rata-rata			76.89655172		
Persentase				79.31	20.69

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil pada siklus II didapatkan persentase 79,31% yang tuntas dan 20,29 tidak tuntas, mengacu dari indikator keberhasilan yaitu 75% penelitian pada siklus II sudah berhasil tidak akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa siklus II pada diagram dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 4 Diagram Persentase Hasil Pengamatan Siklus II

Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II telah banyak terjadi peningkatan nilai dan perubahan perilaku siswa kelas VIIA SMPN Muara Bungo. Pada siklus II ini nilai rata-rata siswa mencapai 76,89, dengan persentase 79,31% nilai tersebut sudah sesuai dengan nilai yang di targetkan. Hal ini disebabkan karena siswa sudah memahami materi yang sudah berulang-ulang diajarkan dan sudah bisa menyesuaikan dengan media yang digunakan. Segala kekurangan-kekurangan pada siklus I telah berhasil diperbaiki pada siklus II ini, misalnya tentang pemerataan kesempatan berbicara, kejelasan bahasa paparan, kebakuan bahasa, kemampuan menghasilkan ide-ide baru, juga menghasilkan kesimpulan.

Pembahasan

Pada bagian refleksi telah diuraikan hasil penelitian, pada bagian ini uraian dari pembahasan penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa bahwa kelas VIIA SMPN 3 Muara Bungo dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media audio visual. Penelitian hasil dari belajar siswa meningkat setelah melalui beberapa tahapan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu tes siklus I dan tes siklus II. Berdasarkan hasil dari menulis puisi siswa, pengamatan pada siklus I jumlah siswa yang mendapatkan nilai tuntas 20 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 orang. Siswa yang mendapatkan nilai tuntas rata-rata 70 sampai 80. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas rata-rata di bawah 70. Jadi jumlah persen yang didapatkan nilai yang tuntas yaitu 68% dan jumlah persen yang didapatkan nilai yang tidak tuntas yaitu 31%.

Pengamatan hasil menulis puisi berdasarkan pengamatan video pada siklus ke II jumlah siswa yang mendapatkan nilai tuntas 23 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 orang. Siswa yang mendapat nilai tuntas yaitu rata-rata 70 sampai 90. Sedangkan, siswa yang mendapat nilai tidak tuntas rata-rata 65-69. Jadi jumlah persen yang didapatkan nilai tuntas yaitu 79% dan jumlah persen yang didapatkan nilai yang tidak tuntas yaitu 31%. Hasil teks siklus I ke siklus II mengalami peningkatan hal ini disebabkan karena guru sangat memperhatikan kesalahan siswa pada tahap siklus kemudian membantu siswa memperbaiki kesalahan siswa pada saat menulis puisi. sehingga pada tahap siklus II siswa telah memahami materi yang diajarkan dan senang menggunakan media audio visual. Berdasarkan hasil pengamatan perilaku siswa di kelas selama kegiatan belajar berlangsung dengan menggunakan media audio visual ternyata mampu mengubah perilaku siswa seiring peningkatan kemampuan menulis puisi siswa. Keaktifan siswa dalam memberikan tanggapan dan menjawab pertanyaan dari guru pada siklus I masih rendah dikarenakan kurang percaya diri dan kurang memahami materi yang diajarkan. Sedangkan pada siklus II dari segi keaktifan siswa dalam memberikan tanggapan materi pembelajaran sudah cukup bagus dengan berada pada kategori sangat baik. Siswa yang menjawab pertanyaan dari guru sudah baik dan aktif mengerjakan tugas yang telah diberikan.

.Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa temuan terkait menulis puisi berdasarkan pengamatan video melalui media audio visual. Pada siklus I jumlah siswa kelas VIIA SMPN Muara Bungo sebanyak 29 orang. Data yang diperoleh bahwa 72% siswa yang hadir pada saat pembelajaran. Pada saat pembelajaran menulis puisi, siswa yang aktif bertanya tentang langkah-langkah menulis puisi selama kegiatan pembelajaran berlangsung sebanyak 44% atau berada kategori kurang dan siswa yang aktif memberikan tanggapan tentang kalimat pada puisi sebanyak 25% atau masih dalam kategori kurang. Sementara siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru tentang pengertian puisi sebanyak 50% atau masih dalam kategori baik. Sementara siswa yang aktif mengerjakan tugas berdasarkan pengamatan video atau masih dalam kategori kurang.

Pada siklus II jumlah siswa kelas VIIA SMPN Muara Bungo 29 orang. Data yang diperoleh bahwa 85,0% siswa yang hadir pada saat pembelajaran. Pada saat pembelajaran menulis puisi, siswa yang aktif bertanya tentang langkah-langkah menulis puisi selama kegiatan pembelajaran berlangsung sebanyak 51,2% atau berada kategori kurang dan siswa yang aktif memberikan tanggapan tentang kalimat pada puisi sebanyak 62,1% atau masih dalam kategori baik. Sementara yang siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru tentang pengertian puisi sebanyak 50,9% atau masih dalam kategori kurang. Sementara siswa yang aktif mengerjakan tugas 84,9 berdasarkan pengamatan video atau masih dalam kategori sangat baik.

1. Peningkatan aktivitas siswa dan guru kelas VIIA dari siklus I ke siklus II

Hasil analisis secara kualitatif aktivitas siswa kelas VIIA SMPN Muara Bungo dari siklus I ke siklus II yaitu dengan persentase dari 68% menjadi 79%, keadaan tersebut membuktikan bahwa tingkat aktivitas siswa dalam penerapan audio visual kategorikan sangat tinggi pada siklus II. Misalnya dalam kemampuan awal siswa sebelum mengikuti pembelajaran, dalam berdiskusi mencari jawaban, memperhatikan guru, dan dalam menyimpulkan pelajaran sudah dikatakan aktif.

2. Peningkatan ketuntasan belajar menulis puisi pada kelas VIIA SMPN Muara Bungo

Berdasarkan indikator keberhasilan yang telah dipilih oleh peneliti, penelitian ini dianggap berhasil jika nilai akhir ketuntasan yang dicapai siswa kelas VIIA SMPN Muara Bungo pada materi puisi menggunakan audio visual sama atau lebih dari KKM 70 dan ketuntasan klasikal 75% maka penelitian ini diberhentikan. Dari analisis deskriptif hasil belajar siswa kelas VIIA SMPN 3 Muara Bungo, diperoleh ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia pada materi menulis puisi pada siklus I setelah penerapan audio visual yaitu jumlah ketuntasan belajar siswa yang tuntas pada siklus I ada 20 siswa yang tuntas dengan persentase 68%, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas pada hasil siklus I ada 9 orang siswa dengan persentase 32% dari 29 jumlah siswa yang mengikuti tes evaluasi akhir siklus I.

Ketidak tuntas hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa aktivitas siswa yang tidak mendukung dalam proses pembelajaran, diantaranya yaitu siswa belum sepenuhnya terampil dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa kurang adanya dalam menanggapi hasil diskusi yang dilaporkan oleh temannya, dan dalam kelompok, beberapa siswa masih ada yang terlihat mengandalkan teman sekelompoknya daripada harus berusaha bekerja sama untuk memecahkan masalah, masih terlihat siswa yang ribut dan bermain pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini juga berpengaruh pada ketuntasan hasil belajar

Pada siklus II ketuntasan belajar yang dicapai oleh siswa sebanyak 23 siswa yang tuntas dengan persentase 79% dari 29 siswa, sedangkan siswa yang masuk dalam kategori tidak tuntas yaitu ada 6 siswa dengan persentase 21%. Untuk itu, dari siklus I ke siklus II kategori ketuntasan mengalami peningkatan, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk ketuntasan.

Simpulan (Penutup)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kurikulum 2013 (K13) sesuai dengan Kurikulum pembelajaran yang berlaku di sekolah. Dalam keterampilan berbahasa terdapat empat jenis keterampilan yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah keterampilan menulis yang menjadikan puisi sebagai objeknya.

Permasalahan yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung dan menyebabkan hasil belajar siswa siswa kurang maksimal. Dari data tes diperoleh data bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis puisi siswa kelas VIIA SMPN 3 Muara Bungo pada siklus I belum mencapai nilai ketuntasan belajar sebesar 70. Tapi hasil tersebut belum memenuhi target yang diharapkan peneliti, yaitu rata-rata sebesar 75,0. Jadi masih harus diperbaiki lagi agar menjadi lebih baik kedepannya.

Pada pertemuan pertama siklus II, penelitian menjelaskan materi tentang puisi dan unsur-unsur pembangun puisi kemudian penelitian membagi menjadi 8 kelompok dan membagi contoh teks puisi kepada masing-masing kelompok tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa setiap siklusnya. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan peneliti merancang pembelajaran menggunakan media audio visual diperoleh skor rata-rata pada siklus I 68,97% siklus II 79,31%. Rata-rata peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menggunakan media audio visual diperoleh skor rata-rata yaitu pada siklus I sebesar 72,79, siklus II sebesar 76,86 meningkat dari siklus I. Peningkatan kemampuan menulis puisi siswa menggunakan media audio visual diperoleh persentase skor pada siklus I adalah 68,97%, siklus 79,31% meningkat dari siklus I.

Daftar Pustaka

- Agnesta, D. L., Riyadi, A. R., & Heryanto, D. (2018). Penerapan Metode Sas Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 30–37. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v3i2.14066>
- Aminuddin. (n.d.). Pengantar Apresiasi Puisi Karya Sastra. In 2009. Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedure Penelitian*. Rineka Cipta.
- Azizah, A. R. (2020). PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DAN BAHASA GAUL DI KALANGAN REMAJA. *Jurnal Skripta*. <https://doi.org/10.31316/skripta.v5i2.424>
- Mulyani, F., & Haliza, N. (2021). Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i1.1432>
- Revita, F., Dewa, M., Anjani, L., & Fatoni, M. (2020). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP AL-IRSYAD SURAKARTA. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*. <https://doi.org/10.23917/blbs.v2i1.11610>
- Sugiyanto, R., Utami, A., & Abeng, A. T. (2018). PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDIO UNTUK GURU SEKOLAH DASAR KOTA PALANGKA RAYA. *AMALIAH: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v2i2.202>
- Supriatini, S. (2017). PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 13 PALEMBANG. *Jurnal Bindo Sastra*. <https://doi.org/10.32502/jbs.v1i1.667>
- Susilo, S. V. (2020). PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*. <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i2.2100>
- Tarigan, H. G. (2008). Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa. In *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Taseman, T. (2020). Pemanfaatan Media Visual Pada Pembelajaran IPS Di MI Darul Mutaallimin Sidoarjo. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.37216/badaa.v2i1.291>